

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan dari skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Pembelajaran Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu”:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, yang diwujudkan melalui empat peran utama, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator. Guru IPS tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta memberikan contoh perilaku inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Guru membimbing siswa menghadapi perbedaan budaya, agama, suku, dan bahasa sehingga mereka mampu beradaptasi tanpa menimbulkan konflik. Sebagai fasilitator, guru menciptakan ruang pembelajaran yang mendorong dialog antarbudaya melalui diskusi, kerja kelompok, dan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman. Guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan, nasihat, serta keteladanan agar siswa memiliki sikap terbuka, empati, dan komitmen menjaga kerukunan. Secara keseluruhan, peran guru IPS sangat strategis dalam membangun pemahaman, karakter, dan perilaku multikultural siswa sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan menghargai keberagaman.
2. Berdasarkan hasil pembahasan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam proses belajar mengajar maupun aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Guru IPS secara konsisten menanamkan nilai toleransi, sikap saling menghargai, keterbukaan, demokratis, dan cinta tanah air melalui materi pelajaran yang berkaitan dengan perbedaan agama, budaya, suku bangsa, dan bahasa. Setiap bentuk keberagaman dijadikan media pembelajaran untuk

membentuk karakter siswa agar tidak bersikap diskriminatif, etnosentris, atau merendahkan identitas orang lain. Melalui pendekatan diskusi, studi kasus, kerja kelompok heterogen, dan presentasi budaya, siswa difasilitasi untuk mengenal perbedaan sekaligus mempraktikkan sikap toleran dalam interaksi sosial. Guru juga berperan penting sebagai pembimbing dan mediator ketika terjadi kesalahpahaman antar siswa akibat perbedaan latar belakang, serta memberikan keteladanan nyata dalam memperlakukan semua siswa secara adil. Keseluruhan upaya tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural telah menjadi bagian dari budaya sekolah, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, dan menghargai keberagaman pada diri peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Guru IPS, disarankan untuk terus memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata (experiential learning) agar siswa semakin memahami makna pentingnya keberagaman. Guru dapat menambahkan kegiatan kolaboratif lintas budaya dan simulasi situasi sosial yang relevan.
2. Bagi Sekolah, perlu disediakan lebih banyak ruang kegiatan yang mendukung pengenalan budaya dan agama, seperti festival budaya, pekan toleransi, atau proyek kolaborasi antar kelas. Hal ini dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap multikulturalisme.
3. Bagi Siswa, penting untuk terus menumbuhkan sikap terbuka, tidak cepat berprasangka, dan mampu menghargai keunikan latar belakang teman-temannya. Siswa juga diharapkan menjadi agen perdamaian dalam menyelesaikan konflik kecil terkait perbedaan agama maupun budaya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian ke aspek multikultural lainnya seperti perbedaan bahasa, gender, dan latar belakang sosial ekonomi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan multikultural di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 152
- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. New York: Routledge.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Peta Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Jumlah Suku Bangsa di Indonesia*.
- Choirul Mahfud. 2010. *Pembelajaran Nilai-Nilai Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- H. Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto, A. (2010). *Sosiologi Multikultural*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ida Bagus Made Astawa. 2017. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajawali Pers.

- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, C. (2016). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2014). *Multikulturalisme: Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Tutuk Ningsih. 2017. "Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Conficius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas", *Insania*, Vol. 22 No. 1
- UNESCO. (2021). *Atlas of the World's Languages in Danger*.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi pembelajaran IPS : Pengembangan Standar Press di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group